

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2016 yang beralamat di Jl. Raya Patu-Dlingo Koripan Dlingo Bantul. Dari KUA Dlingo kearah barat kurang lebih 75 meter disebelah utara jalan berhadapan langsung dengan pasar Dlingo, dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Indri Astuti, SPd. MTs Ma'arif Dlingo merupakan sekolah swasta dengan akreditasi A yang berdiri sejak tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Cabang Bantul. Sekolah ini memiliki masjid di dalam sekolah serta suasana belajar kondusif ditunjang fasilitas 12 ruang kelas dan berbagai macam ekstrakurikuler.

Berdasarkan data dari bagian kesiswaan jumlah siswa di MTs Maarif Dlingo Bantul tahun ajaran 2016/2017 terdapat 249 siswa. Terdiri atas 50 siswa dan 33 siswi kelas VII, 47 siswa dan 34 siswi kelas VIII, serta 47 siswa dan 48 siswi kelas IX. Catatan buku mutasi siswa tahun ajaran 2013-2016 terdapat 4 siswi yang keluar dengan alasan 3 hamil diluar nikah dan 1 siswi keluar tanpa keterangan. MTs Ma'arif pernah mendapatkan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi oleh

pihak puskesmas Dlingo setiap setahun sekali. Evaluasi dari guru BK siswa-siswi kurang tertarik dengan cara penyampaian materi penyuluhan sehingga kemungkinan belum memahami tentang kesehatan reproduksi.

2. Analisis hasil penelitian

Analisa dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswi tentang sistem reproduksi wanita.

- a. Tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan secara umum tentang sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	21	31,3
2.	Cukup	41	61,2
3.	Kurang	5	7,5
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Maarif Dlingo Bantul Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 41 (61,2%), 21 (31,3%) memiliki pengetahuan baik serta 5 (7,5%) memiliki pengetahuan kurang.

- b. Tingkat pengetahuan tentang pengertian sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengertian sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	66	98,5
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	1	1,5
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan tentang pengertian sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Maarif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 66 (98,5%) dan 1 (1,5%) memiliki pengetahuan kurang.

- c. Tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Organ Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	16	23,9
2.	Cukup	42	62,7
3.	Kurang	9	13,4
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Maarif Dlingo Bantul Yogyakarta mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 42 responden (62,7%). Tingkat pengetahuan organ reproduksi dalam kategori cukup dipengaruhi dari kurangnya ketersediaan dan kemudahan akses sumber informasi yang aman bagi remaja serta adanya anggapan bahwa membahas organ reproduksi merupakan hal yang tabu.

d. Tingkat pengetahuan tentang oogenesis pada sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang oogenesis sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Oogenesis pada Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	26	38,8
2.	Cukup	25	37,3
3.	Kurang	16	23,9
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui tingkat pengetahuan tentang oogenesis sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Maarif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 26 (38,8,7%), 25 (37,3%) memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan tingkat ini adalah tahu dimana siswi mengingat kembali materi yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

e. Tingkat pengetahuan tentang hormon reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hormon reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Hormon Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	2	3,0
2.	Cukup	41	61,2
3.	Kurang	24	35,8
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui tingkat pengetahuan tentang hormon reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup yaitu 41 (61,2%), 24 (35,8%) memiliki pengetahuan kurang. Seseorang akan mempunyai pengetahuan baik apabila memperoleh pengetahuan dari pengalaman diri sendiri. Tingkat pengetahuan dalam mayoritas cukup dan kurang untuk hormon reproduksi wanita karena siswi hanya dalam tahap mengingat istilah atau definisi.

- f. Tingkat pengetahuan tentang fisiologi haid sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang fisiologi haid sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Fisiologi Haid Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	37	55,2
2.	Cukup	25	37,3
3.	Kurang	5	7,5
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui tingkat pengetahuan tentang fisiologi haid sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Maarif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 37 (55,2%), 25 (37,3%) memiliki pengetahuan cukup. Mayoritas tingkat pengetahuan baik karena faktor seseorang yang akan lebih mudah mengingat jika rangsangan diperoleh dari pengalaman yang terjadi pada diri sendiri.

- g. Tingkat pengetahuan tentang fertilisasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hormon reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Fertilisasi Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	47	70,1
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	20	29,9
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui tingkat pengetahuan tentang fertilisasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 47 (70,1%) dan memiliki pengetahuan kurang 20 (29,9%). Hasil dari tingkat pengetahuan yang baik tentang fertilisasi dipengaruhi dari pendidikan formal maupun non formal seseorang yang berlangsung seumur hidup.

h. Tingkat pengetahuan tentang kehamilan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kehamilan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	16	23,9
2.	Cukup	26	38,8
3.	Kurang	25	37,3
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui tingkat pengetahuan tentang kehamilan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan cukup yaitu 26 (38,8%), 25 (37,3%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan siswi yang mayoritas cukup dan kurang akan berpengaruh ke perilakunya.

- i. Tingkat pengetahuan tentang persalinan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang persalinan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Persalinan Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	54	80,6
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	13	19,4
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui tingkat pengetahuan tentang persalinan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 54 (80,6%) dan 13 (19,4%) memiliki pengetahuan kurang. Mayoritas pengetahuan tentang persalinan pada siswi baik, walaupun masih ada yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan siswi yang baik diperoleh dari interaksi sosial, budaya ekonomi dan lingkungan akan direspons setiap individu.

- j. Tingkat pengetahuan tentang laktasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang laktasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang laktasi Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	49	73,1
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	18	26,9
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui tingkat pengetahuan tentang laktasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan baik yaitu 49 (73,1%) dan 18 (26,9%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang diperoleh siswi dari kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang akan mempengaruhi pengetahuannya walaupun individu tersebut tidak melakukan.

- k. Tingkat pengetahuan tentang gangguan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang gangguan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta disajikan dalam tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Gangguan Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII Dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	14	20,9
2.	Cukup	24	35,8
3.	Kurang	29	43,3
	Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui tingkat pengetahuan tentang gangguan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang yaitu 29 (43,3%), 24 (35,8%) memiliki pengetahuan cukup. Mayoritas tingkat pengetahuan siswi yang dalam kategori kurang dipengaruhi dari faktor sumber informasi yang diperoleh kurang terarah.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang Sistem Reproduksi Wanita pada Siswi Kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta secara umum dalam kategori cukup yaitu 41 responden (61,2%), meskipun masih ada 5 responden (7,5%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil tersebut mencerminkan bahwa responden di MTs Ma'arif cukup mengetahui tentang sistem reproduksi wanita ditunjukkan dari kemampuan menjawab responden menjawab benar pertanyaan sebesar 56-75%.

Menurut Bloom (dalam Budiman dan Riyanto, 2013) tahu merupakan tahap dimana seseorang mampu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima siswi MTs Ma'arif Dlingo tentang sistem reproduksi wanita.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap perilakunya, pernyataan ini diperkuat dari teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang paling penting terbentuknya perilaku manusia, dimana pengetahuan akan membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan bersosialnya, jika hal ini dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswi yang dalam kategori cukup menjadi salah satu alasan mutasi siswi di MTs Ma'arif Dlingo dalam kurun waktu 3 angkatan terakhir yaitu tahun 2013-2016 dimana terjadi 4 mutasi dan 3 mutasi dengan alasan hamil diluar nikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Norma Puspitasari (2015), kurangnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di Indonesia menyebabkan perilaku seksual pada remaja. Sehingga remaja diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR), agar remaja mampu mempersiapkan diri serta berpikir positif dalam menghadapi masa remaja yang penuh gejolak dan permasalahan.

2. Tingkat pengetahuan tentang pengertian sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pengertian sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 66 responden (98,5%). Pengertian sistem reproduksi wanita menurut (Marimbi, 2011) sistem reproduksi wanita lebih kompleks dibandingkan dengan pria, karena wanita mengalami fase melahirkan, menyusui dan masa menopause yang menyebabkan perubahan siklus reproduksi, tidak hanya pubertas saja, merupakan hal yang umum dan harus diketahui dan dipahami oleh setiap remaja putri sehingga dapat memberikan gambaran mengenai sistem reproduksi pada wanita. Sesuai dengan kurikulum ilmu pengetahuan alam (IPA) tingkat SMP/MTs sudah diberikan pembelajaran tentang sistem reproduksi manusia sehingga pengetahuan tentang pengertian sistem reproduksi wanita dalam kategori baik.

3. Tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang organ reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 42 responden (62,7%). Organ reproduksi wanita menurut (Jannah, 2011) terdiri atas organ reproduksi luar (*genetalia eksterna*) dan organ reproduksi dalam (*genetalia interna*). Untuk tingkat SMP/MTs sesuai

dengan kurikulum IPA sudah membahas tentang organ reproduksi manusia, tetapi pada hasil penelitian tingkat pengetahuan siswi tentang organ reproduksi dalam kategori cukup dapat dipengaruhi karena faktor lain. Faktor tersebut misal kurangnya ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang aman bagi remaja serta adanya anggapan bahwa membahas organ reproduksi merupakan hal yang tabu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyana (2012) “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Organ Reproduksi Wanita dan Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Awal Putri di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan” memiliki pengetahuan cukup yaitu 62%.

4. Tingkat pengetahuan tentang oogenesis pada sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang oogenesis sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 26 responden (38,8%). Menurut Marimbi (2011) oogenesis merupakan proses pembentukan ovum di dalam ovarium. Sebagian besar pengetahuan siswi tentang oogenesis dalam kategori baik hal ini dikarenakan kurikulum ilmu pengetahuan alam (IPA) tingkat SMP/MTs sudah diberikan pembelajaran tentang sistem reproduksi manusia yang indikator pencapaian kegiatannya meliputi oogenesis.

5. Tingkat pengetahuan tentang hormon reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang hormon reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 41 responden (61,2%). Kurikulum IPA pada tingkat SMP/MTs belum membahas tentang hormon reproduksi wanita secara mendetail. Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi/media massa yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013).

6. Tingkat pengetahuan tentang fisiologi haid sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang fisiologi haid reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 37 responden (55,2%). Haid atau menstruasi adalah meluruhnya sel ovum matang yang tidak dibuahi bersamaan dengan dinding endometrium yang robek, terjadi secara periodik/siklus, mempunyai kisaran waktu/siklus 28-35 hari setiap bulannya dan dibedakan menjadi 4 stadium/fase (Jannah, 2011). Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia responden yang berada dalam fase usia remaja yang merupakan segmen perkembangan individu yang

sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi pada wanita yang ditandai dengan ciri-ciri seks primer yaitu menstruasi.

7. Tingkat pengetahuan tentang fertilisasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang fertilisasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 47 responden (70,1%). Menurut Wulanda (2011) pembuahan atau fertilisasi adalah pertemuan/penyatuan sel sperma dengan sel telur. Sebagian besar pengetahuan siswi tentang fertilisasi dalam kategori baik hal ini dikarenakan kurikulum ilmu pengetahuan alam (IPA) tingkat SMP/MTs sudah diberikan pembelajaran tentang sistem reproduksi manusia yang indikator pencapaian kegiatan dalam silabus meliputi fertilisasi.

8. Tingkat pengetahuan tentang kehamilan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang kehamilan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 26 responden (38,8%). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap perilakunya, pernyataan ini diperkuat dari teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang paling penting terbentuknya perilaku manusia,

dimana pengetahuan akan membentuk perilaku seseorang dalam kehidupan bersosialnya. Pengetahuan siswi yang dalam kategori cukup menjadi salah satu alasan mutasi siswi di MTs Ma'arif Dlingo dalam kurun waktu 3 angkatan terakhir yaitu tahun 2013-2016 dimana terjadi 4 mutasi dan 3 mutasi dengan alasan hamil diluar nikah.

9. Tingkat pengetahuan tentang persalinan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang persalinan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 54 responden (80,6%). Persalinan adalah suatu proses saat janin dan plasenta serta membrannya keluar dari uterus ke dunia luar (Heffner dan Schust, 2006). Hasil penelitian siswi pengetahuan tentang persalinan dalam kategori baik. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal antara lain sosial, budaya ekonomi dan lingkungan karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

10. Tingkat pengetahuan tentang laktasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang laktasi sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu 49 responden (73,1%). Menurut Wulanda (2011) laktasi berarti suatu proses

produksi, sekresi, dan pengeluaran ASI yang membutuhkan calon ibu yang siap secara psikologis dan fisik. Laktasi adalah hal yang umum yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap wanita karena merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

11. Tingkat pengetahuan tentang gangguan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang gangguan sistem reproduksi wanita pada siswi kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu 29 responden (43,3%). Untuk kurikulum tingkat SMP/MTs dalam mata pelajaran IPA sudah membahas tentang penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi pada manusia. Dari hasil penelitian tentang gangguan sistem reproduksi didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswi dalam kategori kurang. Masih rendahnya pengetahuan siswi dipengaruhi oleh karena faktor lain. Faktor tersebut misal informasi yang didapatkan dari pendidikan formal kurang terarah dan tidak dibahas secara detail.

Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian Mulyana (2012) "Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Gangguan Sistem Reproduksi Wanita dan Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Awal Putri di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan" memiliki pengetahuan baik pada topik gangguan sistem reproduksi wanita yaitu 64,8%.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan mengenai tingkat pengetahuan siswi tentang sistem reproduksi wanita di MTs Ma'arif Dlingo Bantul tentunya peneliti memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, diantaranya:

1. Kuesioner/instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dan baru dipakai pertama kali dalam penelitian ini, sehingga kuesioner belum baku.
2. Keterbatasan tempat penelitian sehingga responden berada dalam satu ruangan yang sama dimana tempat duduk responden berdekatan satu dengan yang lain.
3. Keterbatasan waktu dimana peneliti hanya diberikan waktu 45 menit karena responden harus mengikuti mata pelajaran selanjutnya setelah penelitian.